

Etika Audit Algoritma pada Platform Media Sosial: Tinjauan Evaluatif terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Sistem Rekomendasi

Nurdyansa, S.IP., M.I.Kom.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Universitas Pancasakti Makassar

NIDN: 0905028904 • ID Google Scholar: [ex6bgqkAAAAJ](#)

Korespondensi: info@nurdyansa.com • Berkas Web: <https://nurdyansa.com/blog/etika-audit-algoritma-platform-media-sosial.html>

ABSTRAK

Kajian ini menganalisis kerangka etis dalam pelaksanaan audit algoritma pada platform media sosial dengan fokus pada metodologi transparansi, akuntabilitas, dan mitigasi bias sistematis. Menguraikan pendekatan audit pihak ketiga (black-box dan scraping partisipatoris) untuk mengevaluasi dampak sistem rekomendasi konten terhadap polarisasi diskursus publik dan perlindungan integritas informasi masyarakat digital.

Kata Kunci: *Audit Algoritma, Etika Komputasional, Transparansi Sistem, Media Sosial, Akuntabilitas Data.*

Format Sitasi Resmi (APA 7th Edition):

Nurdyansa. (2026). Etika Audit Algoritma pada Platform Media Sosial: Tinjauan Evaluatif terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Sistem Rekomendasi. Nurdyansa Academic Working Papers Series, WP-2026-CSS-05. <https://nurdyansa.com/blog/etika-audit-algoritma-platform-media-sosial.html>

Transformasi metodologis dalam analisis sistem komputasional menuntut adanya instrumen evaluasi yang presisi terhadap mekanisme pengambilan keputusan otomatis yang diterapkan oleh platform media sosial. Ekspansi algoritma kurasi konten, personalisasi informasi, dan segmentasi target secara signifikan menggeser struktur epistemologis distribusi informasi digital, yang pada gilirannya memicu urgensi mengenai akuntabilitas dan implikasi etis dari implementasi sistem tersebut ^[1]. Audit algoritma berfungsi sebagai parameter pengukuran objektif untuk mengidentifikasi deviasi struktural, asimetri informasi, maupun diskriminasi terprogram yang dihasilkan oleh model prediktif berbasis *machine learning*.

Dalam konteks observasi empiris, implementasi audit algoritma secara independen sering kali menghadapi batasan operasional akibat asimetri akses terhadap *black-box algorithms* yang diproteksi di bawah regulasi hak kekayaan intelektual korporat. Oleh karena itu, metodologi pengujian kotak hitam (*black-box testing*) dan analisis topologis terhadap input-output menjadi variabel determinan dalam proses rekonstruksi logika algoritmik dari luar struktur internal sistem ^[2]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan kuantifikasi empiris terhadap disparitas visibilitas konten tanpa memerlukan akses langsung terhadap kode sumber atau basis data pelatihan arsitektur komputasional.

Landasan Teoretis dan Pemodelan Analitik

Diskursus teoretis mengenai akuntabilitas algoritmik dibangun di atas premis utama bahwa setiap entitas perangkat lunak dengan kapabilitas klasifikasi dan penyaringan informasi secara substansial merepresentasikan eksistensi dari struktur kekuasaan komputasional [3]. Pemodelan analitik dalam audit sistem rekomendasi platform media sosial mengharuskan dekonstruksi fungsi optimasi (*optimization functions*), seperti metrik *engagement* (keterlibatan pengguna) yang secara probabilitas sering kali berbanding lurus dengan amplifikasi distribusi konten polarisasi. Analisis struktural terhadap algoritma tersebut mensyaratkan triangulasi metodologis antara tinjauan matematis pada pembobotan parameter dan evaluasi heuristik luaran rekomendasi agregat.

Penerapan Algoritmik dan Validasi Data

Operasionalisasi algoritma audit secara metodologis membutuhkan ekstraksi fitur relasional yang sistematis dan pemodelan probabilitas komputasional yang ketat untuk menguji konsistensi luaran klasifikasi lintas klaster demografis. Kajian empiris mengonfirmasi bahwa asimetri representasi distribusi pada dataset pelatihan berkorelasi secara signifikan dengan disparitas metrik akurasi sistem pengenalan pola otomatis, di mana arsitektur algoritma cenderung memproduksi galat statistik secara proporsional lebih tinggi pada subgrup populasi minoritas [4]. Sebagai mitigasi, mekanisme validasi data mensyaratkan simulasi sistem berbasis agen (*agent-based modeling*) terotomatisasi, yang menginjeksi variabel profil pengguna sintesis sebagai input untuk mengukur simpangan baku distribusi luaran secara longitudinal.

Validitas Representasional, Batasan Etika, dan Agenda Riset Masa Depan

Konstruksi kerangka kerja audit algoritma wajib mengintegrasikan instrumen perlindungan privasi subjek data secara *default* dan mereduksi probabilitas bias observasional selama tahapan ekstraksi data (*web scraping*) di dalam batas-batas *Terms of Service* platform. Paradigma evaluasi lintas disiplin, seperti observasi perilaku mesin (*machine behaviour*), memberikan landasan analitik fundamental untuk memastikan validitas representasional dalam proses pengujian algoritma berlisensi komersial berskala masif [5]. Agenda riset masa depan pada ranah *Computational Social Science* perlu dikonsentrasikan pada perancangan standar protokol audit algoritma terdesentralisasi yang memiliki kapabilitas independen untuk mendeteksi, mengkuantifikasi, dan mengintervensi anomali klasifikasi algoritmik secara *real-time* , sembari mempertahankan kepatuhan penuh terhadap kode etik penelitian subjek manusia.

Daftar Referensi Akademik

Referensi Akademik

- [1] Mittelstadt, B. D., Allo, P., Taddeo, M., Wachter, S., & Floridi, L. (2016). The ethics of algorithms: Mapping the debate. *Big Data & Society*, 3(2), 1-21. <https://doi.org/10.1177/2053951716679679>
- [2] Sandvig, C., Hamilton, K., Karahalios, K., & Langbort, C. (2014). Auditing algorithms: Research methods for detecting discrimination on internet platforms. *Data and discrimination: converting critical concerns into productive inquiry*, 22, 4349-4357.
- [3] Diakopoulos, N. (2015). Algorithmic accountability: Journalistic investigation of computational power structures. *Digital Journalism*, 3(3), 398-415. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.976411>
- [4] Buolamwini, J., & Gebru, T. (2018). Gender shades: Intersectional accuracy disparities in commercial gender classification. *Proceedings of the 1st Conference on Fairness, Accountability and Transparency*, PMLR 81:77-91.
- [5] Rahwan, I., Cebrian, M., Obradovich, N., Bongard, J., Bonnefon, J. F., Breazeal, C., ... & Wellman, M. (2019). Machine behaviour. *Nature*, 568(7753), 477-486. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1138-y>